PERSEPSI SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I TERHADAP PESAN MORAL DALAM MAJALAH ULIL ALBAB

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun oleh:

M. Sadam Thoosa Setiawan
01210497

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2006

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1094/2006

Skripsi dengan judul :

PERSEPSI SISWA-SISWI I MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I TERHADAP PESAN MORAL DALAM MAJALAH ULIL ALBAB

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M SADAM THOOSA SETIAWAN
NIM : 01210497

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs.A Machfudz Fauzy,M.Pd
NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Drs.H.Akhmad Rifa'i,M.Phil
NIP. 150228371

Pembimbing/Penguji I

Musthofa,S.Ag,M.Si
NIP. 150275210

Penguji II

Alimatul Qibtiyah,M.Si,MA
NIP. 150276306

Penguji III

Drs.Abdul Rozak,M.Pd
NIP. 150267657

Yogyakarta, ...20 Juli 2006.....

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mustofa, S.Ag. M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara M. Sadam Thoosa. S

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Sadam Thoosa. S

NIM : 01210497

Judul : PERSEPSI SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH NEGEI YOGYAKARTA I TERHADAP PESAN MORAL DALAM MAJALAH ULIL ALBAB

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strara-I dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas untuk segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2006
Pembimbing

Mustofa, S.Ag. M.Si
NIP. 150240124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

اكمل المؤمنين إيمانا احسنهم خلقا

(رواه الترمذي)

" *Orang Mukmin yang Paling Sempurna Imannya Adalah Yang Paling Baik Akhlaknya* "

(HR. Tirmidzi)

♣

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

♣ Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc.,M.A., *Kuliah Akhlak*, (Jakarta: LIPPI, 2004).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Almamaterku

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Semua Yang Selalu Memberikan Cinta Kasih Dan

Sayangnya Untukku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya serta kita selaku sebagai umatnya.

Skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta terhadap Pesan Moral dalam Majalah Ulil Albab" Alhamdulillah sudah dapat tersusun. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari sepenuhnya, walaupun telah mencurahkan segala kemampuan yang ada, tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun mengharap dengan sangat akan masukan, baik berupa kritik atau saran yang sifatnya membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dalam pendidikan kami di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mustofa, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan maksimal dalam penyusunan skripsi ini. Atas segala petunjuk dan bimbingannya penyusun ucapkan banyak terima kasih.
4. Segenap pengurus UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Serta semua yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, penyusun ucapkan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya, semoga jasa dan budi beliau-beliau semua, senantiasa menjadi amal shaleh dan di balas serta diganti oleh Allah SWT dengan pahala dan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon ampun dan petunjuk dari segala kesalahan.

Yogyakarta, 21 Juni 2005

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

Halaman Pengesahan iii

Nota Dinas iiii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teoritik 7

G. Telaah Pustaka 22

H. Definisi Operasional 24

I. Metode Penelitian 25

J. Sistematika Pembahasan 34

BAB II GAMBARAN UMUM MAJALAH ULIL ALBAB

A. Sejarah Terbit Dan Perkembangannya 36

B. Rubrik-Rubrik Majalah Ulil Albab 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III PERSEPSI SISWA-SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI I YOGYAKARTA TERHADAP PESAN MORAL DALAM MAJALAH ULIL ALBAB

A. Persiapan Penelitian 49

B. Penyajian Pesan Moral

1. Isi Pesan Moral 60
2. Bahasa yang dipergunakan 62
3. Materi Pesan Moral 62

C. Persepsi Terhadap Pesan Moral Dalam Majalah Ulil Albab

1. Persepsi pembaca terhadap kelengkapan dan penyajian pesan moral 67
2. Persepsi pembaca terhadap materi dan gaya bahasa yang dipergunakan 74
3. Persepsi pembaca terhadap tema yag di angkat..... 82
4. Motivasi pembaca majalah Ulil Albab 85
5. Penerapan pesan moral dalam kehidupan 89

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 96

B. Saran-Saran 97

C. Kata Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian dalam proposal skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Terhadap Pesan Moral yang disampaikan di Majalah Ulil Albab", maka perlu kiranya penulis jelaskan maksud dari judul tersebut:

1. Persepsi Siswa-siswi MAN Yogyakarta I

Pengertian persepsi atau tanggapan adalah tingkah laku yang timbul pada seseorang sesuai dengan pengertian yang diterimanya.[1)]

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah:

> Stimulus yang diindera oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga ia menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu.[2)]

Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, persepsi adalah "Penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungan, penginderaan itu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan dan kebutuhan."[3)]

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan persepsi dalam judul ini adalah tanggapan siswa-siswi Madrasah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1)] B. Setiawan, *Ensiklopedia Nasional Indonesia XVI*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991), hal. 78.

[2)] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 53.

[3)] Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 102.

Aliyah Yogyakarta I yang berdasarkan pada pengetahuan dan pemahamannya terhadap pesan moral yang ada di majalah Ulil Albab..

2. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Maksudnya adalah pembaca yang berlangganan wajib dan membaca majalah pelajar Ulil Albab yang terdaftar sebagai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

3. Pesan Moral

Menurut Onong Uchjana Effendy, pesan atau *messege* adalah "suatu pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator."[4)]

Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: mores) yang berarti kebiasaan, adat. Kata moral selalu disinonimkan dengan etika yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir.[5)]

Kata moral, etika dan akhlak seringkali dipakai secara .bergantian. Sedangkan "akhlak" (bahasa arab: al-akhlak) merupakan bentuk jama' atau plural dari kata quluk yang berarti tingkah laku, budi pekerti.[6)]

Tetapi moral dan etika dapat saja dikatakan sama dengan akhlak manakala sumber atau produk budaya yang digunakan sesuai dengan

---

[4)] *Ibid.*, hal.18.

[5)] K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hal. 4.

[6)] Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin: Dalam Perspektif Al-Qur'an,* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

prinsip-prinsip akhlak. Dan dapat dikatakan bertentangan apabila produksi budaya dan sumbernya menyimpang dari fitrah agama yang suci yaitu Islam.[7)]

Terlepas dari perbedaan kata (istilah) yang digunakan, baik moral, etika maupun akhlak memiliki makna kata dan pendekatan yang sama, yaitu adanya suatu kualitas yang baik, jujur dan adil yang teraplikasi dalam perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Bedanya ketiga kata atau istilah ini berasal dari bahasa yang berbeda.

Pesan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perintah, nasehat dan amanat yang berusaha untuk mewujudkan perilaku sehari-hari seseorang menjadi berkualitas yang baik, jujur dan adil sesuai dengan ajaran Islam.

4. Majalah Ulil Albab

Majalah adalah surat berkala (surat kabar yang terbit mingguan, bulanan, tahunan dan sebagainya.

Adapun yang dimaksudkan secara berkala yaitu suatu media untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan yang terbit secara berkala setiap satu minggu sekali, dua minggu sekali, tiga minggu sekali, satu bulan sekali dan seterusnya.

Sedangkan menurut Dja'far H. Assegaf, majalah adalah publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis.[8)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7)] Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Untuk Perguruan*

Yang dimaksudkan dengan majalah Ulil Albab dalam penelitian ini adalah majalah pelajar yang diterbitkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I setiap tiga kali dalam setahun. Jadi jika dilihat namanya yaitu majalah pelajar, maka majalah Ulil Albab adalah majalah yang ditujukan untuk pelajar khususnya siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I yang isinya mengenai masalah-masalah pelajar, baik tentang pendidikan, moral atau informasi yang lainnya.

Berdasarkan beberapa penegasan judul penelitian di atas, yang dimaksud dengan judul proposal skripsi "Persepsi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Terhadap Pesan Moral yang Disampaikan di Majalah Ulil Albab" adalah tanggapan yang diberikan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman terhadap pesan moral yang ada di majalah Ulil Albab yaitu untuk mewujudkan perilaku sehari-hari seseorang menjadi berkualitas yang baik, jujur dan adil menurut ajaran Islam.

B. Latar Belakang Masalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada decade terakhir, kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi melaju pesat. Hal tersebut ditandai dengan maraknya media massa yang beredar di masyarakat. Media massa tersebut dapat digunakan sebagai sarana komunikasi massa dan pembentukan opini publik. Dimaksud dengan komunikasi massa karena terdapat komunikator yang menyampaikan suatu pesan-pesan tertentu kepada komunikan dalam hal ini adalah masyarakat.

Tinggi Umum, (Bandung: Alfabeta, 1993), hal. 209.

Sedangkan opini publik adalah sikap orang-orang mengenai suatu persoalan dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama. Jadi sebuah media dapat membentuk pola pikir, keyakinan dan ide-ide terhadap orang lain atau khalayak.

Majalah dianggap masih efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak masyarakat. Disamping harga yang sangat terjangkau, majalah juga dapat memuat berbagai macam rubrik didalamnya, sehingga masyarakat mudah untuk memahami tentang isi pesannya.

Karena jangkauan yang dimiliki sangat luas sehingga di samping dapat menyebarkan informasi dengan cepat, majalah tidak jarang menimbulkan kepopularitasan bagi penulisnya. Namun di sini penulis majalah sebagai komunikator harus cermat dalam memilih tema-tema yang mengena, merangsang dan mampu membawa pembaca ke dalam permasalahan yang dikemukakan.

Mencermati hal di atas, majalah Ulil Albab sebagai media informasi dan komunikasi yang diterbitkan dan diedarkan dikalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, memiliki beberapa rubrik yang ditujukan untuk siswa didalamnya. Adapun rubrik-rubrik tersebut antara lain: profil tokoh, topik utama yang membahas sekitar dunia pendidikan, opini yang berisi tentang tanggapan mengenai suatu ihwal, teladan kita yang berisi tentang pesan-pesan dakwah dan moral serta rubrik-rubrik lain yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8)] Ja'far H.Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 127.

menginformasikan tentang pengetahuan baik di dalam maupun di luar lingkup sekolah.

Pada awalnya majalah Ulil Albab merupakan selebaran buletin yang tidak diwajibkan untuk dimiliki seluruh siswa, namun sekarang ini dengan tampilan barunya berupa majalah yang terbit tiga kali dalam setahun, seluruh siswa diwajibkan untuk memilikinya. Hal tersebut merupakan salah satu wujud rasa cinta siswa terhadap sekolah dan majalah Ulil Albab sebagi salah satu media informasi yang dimiliki. Dengan partisipasi yang aktif dari siswa, majalah Ulil Albab dapat menjadi wahana dalam mengembangkan kemampuan dan ide dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Dengan menerbitkan majalah ini maka pesan-pesan baik yang bertemakan pendidikan ataupun moral yang diperuntukkan bagi siswa sebagai sasaran dapat tersampaikan.

Apabila kita kembalikan kepada proses komunikasi di mana pesan telah tersampaikan, maka kita harus kembali melihat timbal balik yang diberikan oleh komunikan, dalam hal ini yaitu siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Tentunya tahapan ini dalam proses komunikasi sangatlah menarik karena tentu akan menimbulkan tanggapan yang beragam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan moral yang disajikan dan disampaikan dalam majalah Ulil Albab?
2. Bagaimana persepsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I terhadap pesan moral yang disampaikan pada rubrik Teladan Kita, Tokoh dan Tafakkur di Majalah Ulil Albab?

Sedangkan moral atau dalam hal ini yang dimaksudkan adalah akhlak itu sendiri adalah merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, akhlak yang mulia merupakan buah dari iman bagi diri sendiri.[10]

Moral yang biasa juga disebut dengan akhlak, dalam Islam mengandung perintah yang bermakna positif yaitu sekumpulan tindakan dan perintah yang baik, yang muncul secara spontan, bukan kepura-puraan atau keterpaksaan dengan tujuan jelas yaitu mencari keridlaan Allah.

Inti dari ajaran Islam itu sendiri tidak lain adalah untuk membimbing mental dan jiwa manusia, sebab dalam hal inilah hakikat manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir.

Ajaran Islam menganjurkan dengan keras terhadap nilai-nilai luhur dan memperingatkan terhadap perbuatan hina, menegaskan anjuran dan peringatan ini sampai pada tingkat pengharusan serta menentukan balasan terbesar atas hal yang dilakukan oleh manusia baik berupa pahala maupun hukuman, di dunia maupun di akhirat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun moral ataupun akhlak dalam Islam itu sendiri memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Argumentatif dan dapat dipahami

   Maksudnya adalah Islam selalu bersandarkan pada penilaian yang logis dan alasan yang dapat diterima oleh akal yang lurus dan naluri yang sehat, yaitu dengan menjelaskan *maslahat* (kebaikan) di

---

[10] Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam,* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

balik apa yang diperintahkannya dan kerusakan yang terjadi apabila dilanggarnya.

2. Universal

Akhlak dalam Islam adalah berkarakter manusiawi dan universal yaitu tidak membolehkan dari suatu ras manusia apa yang ia haramkan bagi ras yang lainnya. Umat Islam dan umat manusia seluruhnya adalah sama dihadapan moral atau akhlak Islam yang universal.

3. Kesesuaian dengan fitrah

Maksudnya adalah dalam bidang moral Islam datang membawa apa yang sesuai dengan fitrah dan tabiat manusia serta menyempurnakannya. Dari sinilah Islam mengakui eksistensi manusia seperti apa yang telah diciptakan oleh Allah.

4. Memperhatikan realita

Di antara karakteristik moral Islam adalah bahwa ia merupakan akhlak realistis yang tidak mengeluarkan perintah dan larangannya kepada orang-orang yang hidup melayang di awang-awang idealisme, melainkan ia memerintahkan kepada manusia yang hidup di muka bumi, yang memiliki dorongan nafsu dan keinginan, memiliki cita-cita, memiliki kepentingan dan kebutuhan.

5. Moral Positif

Maksudnya yaitu dalam moral Islam tidak ada kerelaan bagi orang yang telah berhias dengan moral Islam untuk berjalan mengikuti trend sosial, mengikuti arus atau bersikap lemah dan menyerah dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menghadapi peristiwa yang mengendalikan hidupnya, melainkan dianjurkan untuk menggalang persatuan untuk melanjutkan amal usaha dalam mencari keridlaan Allah.

6. Komperhensifitas

Maksudnya adalah moral Islam bersifat menyeluruh dan meliputi dalam segala aspek kehidupan di alam semesta.

7. Keseimbangan

Artinya moral Islam atau akhlak menggabungkan antara sesuatu dan kebalikannya dengan penuh keserasian dan keharmonisan, tanpa sikap berlebihan maupun pengurangan.[11)]

Dari beberapa uraian di atas maka penulis menarik suatu kesimpulan bahwa pesan moral adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran, dan sebagainya yang berisi tentang pendidikan jiwa yang mengajak manusia kepada kebaikan baik dalam tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam dimana pesan tersebut disampaikan oleh komunikator melalui suatu media.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Manusia dengan segala kemampuan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah akan selalu memperhatikan alam yang ada di sekitarnya. Hal tersebut bertujuan tidak lain adalah untuk memenuhi

kebutuhannya, kewajiban dan hak kehidupannya. Dengan kelebihan akal yang dimilikinya, manusia mampu membedakan alam sekitar kedalam berbagai bagian menurut pandangan masing-masing. Oleh karena itu persepsi atau tanggapan menjadi titik awal dalam penelitian ini, terlebih dahulu mendapat perhatian agar di dalam menafsirkan mendapat pengertian yang jelas.

Obyek yang ada di sekitar kita ditangkap menggunakan indera dan kita proyeksikan pada bagian-bagian tertentu dalam otak, sehingga dengan jelas kita dapat mengamati fenomena yang ada dan mengetahiu ciri-ciri perbedaan masing-masing untuk diperlukan dalam berbagai kebutuhan dalam kehidupan.

Kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan dan memfokuskan pada suatu kelompok tertentu yang berdekatan atau serupa, demikian itu yang disebut dengan kemampuan mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.[12)]

Lebih tegasnya, persepsi merupakan proses organising yaitu penginderaan suatu gejala yang berasal di luar dirinya, kemudian meningkat ke ideasi, yakni menata hasil persepsi tersebut dengan hal-hal yang terdapat dibenaknya, berupa pengetahuan, pengalaman,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11)] Dr. Yusuf Qardawi, *Pengantar Kajian Islam: Studi Analistik Komperhensif tentang Pilar-Pilar Substansial, Karakteristisk Tujuan dan Sumber Acuan Islam,* (Jakarta: Pusataka Al-Kautsar, 2003), hal. 119-134.

[12)] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 44.

norma-norma dan lain-lain, kemudian sampai ke tahap transmisi yaitu melontarkannya kepada orang lain dalam bentuk pesan komunikasi.[13)]

Dari batasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi merupakan keadaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan suatu obyek tertentu khususnya yang datang dari luar dirinya, bagaimana cara menanggapinya dan mengamatinya.

b. Unsur-Unsur Persepsi

Dari pengertian persepsi di atas kita dapat menemukan unsur-unsur sebagai berikut:

1) Obyek yaitu berupa lingkungan yang bisa berbentuk benda, peristiwa atau personal, dalam mana kesemuanya itu merangsang pada indera dan membangkitkan kesadaran individu.
2) Interpretasi yaitu rangsang-rangsang daripada obyek yang ditemui, dalam mana rangsang itu diserap, diamati, diartikan serta disimpulkan.
3) Pengetahuan yaitu sebuah hasil dari pada satu proses interpretasi yang akhirnya menjadi pengalaman langsung bagi individu yang bersangkutan.[14)]

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terbentuknya persepsi disebabkan karena terpenuhinya unsur-unsur tersebut di atas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13)] Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hal. 78-79.

[14)] M. Kholili, *Membentuk Persepsi Sasaran Dakwah*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1991), hal. 6.

c. Syarat Terbentuknya Persepsi

Menurut Bimo Walgito ada tiga syarat terbentuknya persepsi, yaitu sebagai berikut:

1) Adanya obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera (reseptor). Stimulus datang dari luar langsung mengenai syaraf penerima (sensorik) yang bekerja sebagi reseptor.
2) Adanya alat indera (reseptor) yaitu alat yang menerima stimulus. Disamping itu ada pula alat sensori yang meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu alat untuk mengadakan respon maka diperlukan syaraf motoris.
3) Adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam mengadakan suatu persepsi, tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi persepsi.[15)]

Maka dari itu diketahui bahwa kejadian persepsi adalah adanya obyek yang memberikan rangsangan (stimulus), dan stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini kemudian dinamakan proses fisik atau kealaman. Dari stimulus yang diberikan alat oleh indera diteruskan oleh syaraf sensori ke otak, proses ini dinamakan fisiologi. Kemudian terjadilah apa yang diterima melalui reseptor itu sebagai akibat dari stimulus yang diterima. Proses ini dinamakan proses psikologis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Faktor Yang Menentukan Persepsi

Persepsi seseorang merupakan suatu proses yang dinamis, yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimuli, melainkan juga keseluruhan pengalaman yang dimiliki, motivasi dan sikap-sikap yang relevan terhadap stimuli tersebut.

[15)] Bimo Walgito, *Op.Cit.*, hal. 54.

Menurut Oskamp ada empat faktor penting dari pribadi dan sosial yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yaitu sebagai berikut:

1) Faktor ciri-ciri khas stimuli yang meliputi:
   a) Nilai: ciri-ciri dari stimulus seperti nilainya bagi subyek yang mempengaruhi caranya dari stimuli tersebut dipersepsi.
   b) Arti emosional: sampai berapa jauh stimulus itu merupakan suatu yang mengancam atau yang menyenangkan atau yang mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan.
   c) Familiaritas: pengenalan berdasarkan exposure yang berkali-kali dari stimulus tersebut dipersepsi lebih akurat.
   d) Intensitas: yaitu berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimuli tersebut.
2) Faktor pribadi: yaitu termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti: taraf kecerdasan, minatnya, emosionalitasnya dan lain sebagainya.
3) Faktor pengaruh kelompok: artinya respon orang lain dapat memberi arah sesuatu tingkah laku konform.
4) Faktor perbedaan latar belakang kultur. Ada tiga variabel sosial yang mempengaruhi persepsi yaitu :
   a) Obyek yang fungsional adalah berbeda-beda bagi setiap lingkungan, sesuai dengan obyek dalam ragamnya, sesuai dengan banyaknya fungsi, jadi tekanannya diletakkan pada pengaruh fungsional.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Familiaritas: yaitu orang dalam suatu lingkungan budaya mempunyai pengalaman dengan hasil kebudayaannya yang mungkin sekali tidak di kenal di dalam kebudayaan lain.

c) Sistem komunikasi: yaitu dihubungkan dengan perbendaharaan kata yang sebaiknya dianggap mempengaruhi persepsi seseorang.[16)]

Adapun Sarlito Wirawan mengemukakan ada lima hal yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Perhatian. Biasanya kita tidak dapat menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja.
2. Set yaitu harapan seseorang akan rangsang yang timbul.
3. Kebutuhan. Yaitu kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
4. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.
5. Ciri kepribadian pada diri seseorang.[17)]

e. Prinsip Persepsi

Dalam mengelompokkan obyek-obyek tertentu individu atau sosial ke dalam kelompok organisasi mengikuti berbagai prinsip, antara lain sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16)] Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Tingkah Laku Menyimpang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 72-73.

[17)] Sarlito Wirawan, *Op.Cit.*, hal. 49-50.

1) Wujud dan latar. Artinya obyek-obyek yang diamati selalu muncul sebagai wujud (figur), sedang yang lainnya sebagi latar (ground).

2) Pola pengelompokan. Artinya sesorang cenderung mengelompokkan persepsinya kedalam suatu pola tertentu.[18)]

3. Tinjauan Tentang Majalah Sebagai Media Komunikasi Massa

a. Majalah: Pengertian, Karakteristik dan Jenisnya

1) Pengertian majalah

Kata majalah berasal dari bahasa Arab (*Majallatun*), demikian juga *magazine* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa yang sama yaitu *mahazin* yang semula berarti gudang, tetapi kemudian diartikan sebagai gudang pengetahuan.[19)]

2) Karakteristik majalah

(a) Publisitas artinya majalah di cetak dan disebarluaskan pada khalayak.

(b) Periodisitas artinya dalam penerbitannya, majalah terbit secara periodik.

(c) Universalitas maksudnya adalah majalah dapat di baca oleh semua khalayak dari golongan apapun.

(d) Aktualitas maksudnya dalam penyajiannya harus memperhatikan kekinian dengan cara menyajikan topik-topik yang masih dalam masa yang berlaku.[20)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18)] *Ibid.*, hal. 44.

[19)] B. Setiawan, *Op.Cit.*, hal 42.

[20)] Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit.*, (Bandung: Alumni, 1981), hal. 61.

3) Jenis-Jenis Majalah

(a) Majalah anak-anak

(b) Majalah remaja

(c) Majalah berita

(d) Majalah infotainmen

(e) Majalah wanita

(f) Majalah pelajar dan sebagainya.[21)]

b. Majalah Sebagai Media Komunikasi Massa

Sebelum dijelaskan tentang pengertian komunikasi massa, maka di sini perlu diungkapkan tentang arti komunikasi. Menurut Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.[22)]

Berangkat dari definisi di atas, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan media massa. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang pengertian komunikasi massa, maka perlu dikemukakan tentang karakteristik khusus dari komunikasi massa yaitu sebagai berikut:

1) Komunikator terlembagakan

2) Pesan bersifat umum

3) Komunikannya anonim dan heterogen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21)] Elvinaro A., Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 112.

[22)] Onong Uchjana Effendy, *Loc.Cit.*, hal. 10.

4) Media massa menimbulkan keserempakan

5) Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan

6) Bersifat satu arah

7) Stimulasi alat indera terbatas

8) Umpan balik tertunda.[23)]

Namun dalam memenuhi syarat yang telah ada di atas tentunya banyak menemui kesulitan untuk itulah diadakan pengelompokan menjadi dua, yaitu berdasarkan khalayak sasaran dan kelompok sasaran.

Adapun karakter umum yang dimiliki oleh komunikasi massa adalah sebagai berikut:

a) Masalitas

Masalitas artinya adalah produksi dapat menjangkau orang banyak.

b) Pluralitas dalam penyajian

Maksudnya adalah media harus mampu menyajikan hal yang beragam untuk semua orang.

c) Timely and Public

Media harus mampu menyebar dalam waktu yang tepat dan isinya dapat diketahui semua orang.

d) Simultan

Maksudnya pesan dapat diterima secara serentak.[24)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23)] Elvinaro A., Lukiati Komala, *Op.Cit.*, 2004), hal. 7-12.

[24)] M. Kholili, *Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta: UD. Rama, 1988), hal. 39.

Sedangkan jika dilihat dari fungsi komunikasi massa, maka Mc. Quail mengemukakan sebagai berikut:

1. Informasi
   a) Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam Masyarakat.
   b) Menunjukkan hubungan kekuasaan.
   c) Memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan
2. Korelasi
   a) Menjelaskan, menafsirkan mengomentari makna peristiwa dan informasi.
   b) Menunjang otoritas dan norma-norma otoritas yang mapan.
   c) Melakukan sosialisasi.
   d) Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
   e) Membentuk kesepakatan.
   f) Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif
3. Kesinambungan
   a) Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru.
   b) Meningkatkan dan melestarikan nilai.
4. Hiburan
   a) Menyediakan hiburan, pengalihan dan sarana relaksasi.
   b) Meredakan ketegangan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan kadang juga dalam bidang agama.[25)]

c. Tanggapan dalam Proses Komunikasi Massa

Tanggapan dalam proses komunikasi sering disebut dengan istilah umpan balik atau feedback. Istilah feedback ini dalam masalah komunikasi sudah sangat populer. Bahkan oleh Claude dan Weaver, umpan balik dimasukkan dalam komponen komunikasi.[26)]

Adapun di dalam fungsinya, tanggapan dalam proses komunikasi dapat diartiakan sebagai berikut:

1) Respon

Tanggapan sebagai respon adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumber memberi tahu tentang reaksi penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

2) Peneguhan

Tanggapan sebagai peneguh adalah tanggapan yang berfungsi sebagai pendorong atau merintangi kelanjutan komunikasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25)] Denis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Agus Darma dan Aminudin Ram, Penerbit,* (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 70-71.

[26)] Sunarjo, Djoenarsih S. Soenarjo, *Komunikasi Persuasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hal. 27.

3) Servomekanisme Internal

Maksudnya adalah tanggapan yang berupa sikap yang mengontrol terhadap isi pesan secara otomatis.[27)]

Tanggapan atau umpan balik dalam komunikasi biasanya datang dari pihak komunikan. Dalam komunikasi massa tanggapan bisa diberikan oleh pihak pendengar terhadap isi pesan yang disampaikan melalui radio, pembaca untuk pers, dan pemirsa untuk televisi. Padahal sebenarnya tanggapan bisa saja datang dari pihak komunikator itu sendiri.

Santoso Sastroputro membagi tanggapan ditinjau dari sudut pandang datangnya tanggapan dalam tiga kategori yaitu:

a) Eksternal feedback yaitu tanggapan yang datang dari pihak komunikan tentang isi pesan yang disampaikan.
b) Inferensial feedback yaitu tanggapan yang datang dari pihak komunikator tentang isi pesan yang telah disampaikan.
c) Internal feedback yaitu tanggapan dari pihak komunikan atas isi pesan yang telah disampaikan, karena komunikator melakukan kesalahan.[28)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berangkat dari teori tanggapan tersebut, maka persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang berupa

---

[27)] Jalauddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 217.

[28)] Santoso Sastroputro, *Komunikasi Internasional: Sarana Interaksi Antar Bangsa* (Bandung: Alumni, 1984), hal. 145.

pernyataan sikap, yang tergambar dalam jawaban terhadap pernyataan sikap. Dan apabila dikaitkan dengan proses komunikasi, maka bisa dikategorikan pada umpan balik sebagai respon, yang untuk selanjutnya berfungsi sebagai peneguh.

Sementara apabila di lihat dari datangnya tanggapan, maka termasuk kategori eksternal feedback karena tanggapan itu datang dari pihak komunikan.

4. Pembentukan Persepsi Tentang Moral Melalui Pesan Media (Majalah)

Telah di bahas di atas mengenai pengertian persepsi, unsur persepsi, faktor penentu persepsi, syarat terbentuknya persepsi, prinsip persepsi dan bagaimana proses persepsi terbentuk pada diri seseorang. Selanjutnya di samping persepsi timbul dari pihak komunikan sendiri, bagaimana media sebagai perpanjangan alat indera membentuk persepsi terhadap pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

Adapun dalam pembentukan persepsi melalui pada media dalam hal ini adalah majalah harus mempertimbangkan faktor eksternal penarik perhatian. Agar stimuli atau rangsang mendapat perhatian dari komunikan dalam hal ini yang dimaksud adalah pembaca, maka stimuli dalam bentuk pesan harus memiliki sifat-sifat yang menonjol antara lain:

a. Gerakan.
b. Intensitas stimuli
c. Perulangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Kebaruan (novelty).[29)]

Di samping empat hal di atas dalam pembentukan persepsi melalui pesan media harus juga diperhatikan hal lain yang juga cukup penting yaitu: faktor fungsional dan faktor struktural.

Adapun faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi berasal dari pengalaman, kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor personal. Yang menentukan persepsi bukanlah hanya jenis atau bentuk stimuli, melainkan juga karakter orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama yaitu *Persepsi bersifat selektif secara fungsional.* Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi

Biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.[30)]

Sedangkan faktor struktural berasal dari stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.dari faktor ini Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang kedua yaitu ***Medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.***[31)] Dalam dalil ini pengorganisasian stimuli dilihat dari konteksnya, walaupun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29)] Jalaludin Rahmat, *Op.Cit.*, hal. 65.

[30)] *Ibid.*, hal. 56.

[31)] *Ibid.*,hal. 59.

stimuli yang kita terima tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persepsi.

Dalam hubungannya dengan konteks, beliau juga menyebutkan dalil yang ketiga yaitu: ***Sifat-sifat perceptual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat struktur pada ummnya.***[32)]

Maksud dari dalil yang ketiga ini adalah: jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras.

G. Telaah Pustaka

Sejauh tinjauan yang telah penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan majalah banyak dilakukan oleh peneliti lain diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul " Tanggapan Guru Agama Islam Kecamatan Winong Pati terhadap isi Majalah Rindang sebagai Media Dakwah" yang diteliti oleh Sami'ah.

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan guru agama Islam terhadap Majalah Rindang sebagai media dakwah dan untuk mengetahui efek yang di dapat guru agama Islam setelah membaca majalah Rindang. Sample yang dipakai sebanyak 48 orang dan teknik samplingnya menggunakan teknik random sampling. Metode analisa data yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32)] *Ibid.*, hal 59.

digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan hasil angket disajikan menggunakan table frekuensi dengan prosentase menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan pembaca mengenai bahasa yang digunakan oleh Majalah Rindang secara keseluruhan dinyatakan oleh 64,58 % responden mudah untuk dipahami, sedangkan cara penyajiannya dinyatakan oleh 66,66 % responden cukup baik. Mengenai isi Majalah Rindang dinyatakan oleh 17,49 % responden cukup positif dan 77,39 % responden menyatakan cukup baik. Berdasarkan kebutuhannya 78,75 % responden menyatakan cukup membutuhkan akan Majalah Rindang terutama rubric-rubrik keagamaannya, sedangkan efek yang didapat setelah membaca Majalah Rindang dinyatakan 82,91% responden bertambah pengetahuannya terutama berkenaan dengan pengetahuan agama Islam dan 12,92 % responden bertambah keyakinannya terhadap agama Islam. Sedangkan responden yang sampai mengamalkan setelah membacanya sebanyak 0,38 %. Dengan demikian Majalah Rindang sebagai media dakwah dipandang efektif karena dirasakan manfaatnya.[33)]

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Sa'baniyah yang berjudul "Tanggapan Pembaca Terhadap Pesan-pesan Dakwah Majalah Pabelan".

[33)] Sami,ah, *Tanggapan Guru Agama Islam Kecamatan Winong terhadap Isi Majalah Rindang sebagai Media Dakwah,* Skripsi Jurusan PPA Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1993, hal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi pesan-pesan dakwah yang disajikan kolumnis melalui majalh Pabelan terhadap mahasiswa UMS, sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa atau belum dan untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap pesan-pesan dakwah yang disajikan oleh kolumnis di majalah Pabelan. Sampel yang digunakan sebanyak 130 orang dan teknik samplingnyamenggunakan proporsional sampling. Analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh dari angket disajikan secara kuantitatif menggunakan table frekuensi dengan prosentase melalui teknik statistic sederhana dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Adapun kesimpulannya adalahmateri yang terdapat dalam rubric agama majalah Pabelan sudah cukup memenuhi syarat sebagai materi dakwah dan sudah cukup memnuhi kebutuhan mahasiswa UMS, umumnya motivasi pembaca UMS untuk selalu membaca pesan-pesan dakwah dalam rubric agama majalah Pabelan aalah sangat mengharapkan informasi tentang ajaran Islam secara luas dan mendalam terutama yang berkaitan dengan IPTEK dan pendidikan yang sedang actual pada saat ini. Terhadap pesan-pesan dakwah dalam rubric-rubrik majalah Pabelan , baik mengenai tema, bahasa, kolumnis, teknik penulisan dan lay out pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

umumnya mahasiswa UMS memberi tanggapan cukup baik, cukup memenuhi kebutuhan pembaca di lingkungan kampus UMS.[34)]

H. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini akan dijelaskan tentang batasan-batasan pembahasan dalam memperoleh data yang berhubungan dengan obyek penelitian yang meliputi:

1. Sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pembaca terhadap pesan moral yang ada di majalah Ulil Albab.
2. Bagaimana pesan moral disajikan

   Yang dimaksud dengan penyajian pesan moral adalah bagaimana bentuk dan kemasan pesan moral yang akan disajikan.

I. Hipotesa

Hipotesa merupakan rumusan yang menyatakan harapan kebenaran yang masih bersifat sementara dan masih harus di uji kebenarannya. Adapun hipotesa yang akan diujikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "terdapat korelasi positif antara penyajian pesan moral terhadap persepsi siswa-siswi MAN Yogyakarta I."

Untuk keperluan uji statistik maka perlu saya kemukakan Ho-nya sebagai berikut: "tidak ada korelasi positif yang signifikan antara penyajian pesan moral (variable X) terhadap persepsi siswa-siswi MAN Yogyakarta I (variable Y)"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34)] Siti Sa'baniyah, *Tanggapan Pembaca terhadap Pesan-pesan Dakwah Majalah Pabelan,* Skripsi Jurusan PPA Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga,1993, hal.

J. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang akan digunakan meliputi metode penentuan subyek dan obyek, metode pengumpulan data dan metode analisa data. Untuk kemudian di susun ke dalam suatu bentuk penelitian yang sistematis dan menghasilkan analisis akhir yang valid.

Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *methode* yang berarti cara. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan dan tehnik analisisnya.[35)]

Metode dalam arti umum yaitu, cara melakukan kegiatan, atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.[36)]

1. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek penelitian

Istilah subyek penelitian adalah menunjuk pada orang, individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.[37)]

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1) Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35)] Depag R.I, *Risalah Metodologi Dakwah kepada Karyawan*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1979), hal. 74.

[36)] *Ibid,* hal. 74.

[37)] J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.131.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel, pengambilan sampel tersebut didasarkan atas pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau lebih." [38)]

Oleh karena itu penulis mengambil siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I sebagai subyek penelitian adalah 10% dari jumlah keseluruhan siswa. Karena hasil sampel 71,6 dari keseluruhan jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I 716 siswa, dalam statistik apabila angka pecahan kurang dari setengah maka dianggap tidak ada atau dihilangkan dan jika lebih dari setengah maka akan dibulatkan menjadi satu. Sehingga untuk memudahkan dalam penghitungannya nanti, penulis mengambil batas angka setengah ke atas, jadi angka di belakang koma dibulatkan menjadi satu. Sehingga subyek penelitian yang akan mengisi angket sebanyak 72 orang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik Stratified random sampling, yaitu dalam mengambil sampel menggunakan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel.[39)]

[38)] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 107.

[39)] M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 85.

2) Penanggung jawab Majalah Pelajar Ulil Albab

3) Pembina Majalah Pelajar Ulil Albab

4) Pimpinan Redaksi Majalah Pelajar Ulil Albab

Selanjutnya untuk pengurus dan para staf redaksi majalah Ulil Albab, penulis menggunakan metode *purposive sample* (sample bertujuan) yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.[40)] Yaitu penulis mengambil orang-orang kunci seperti pemimpin redaksi, pembina dan sebagainya.

b. Obyek penelitian

Sedangkan istilah obyek penelitian menunjuk pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[41)] Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah persepsi yang diberikan pembaca terhadap pesan moral yang ada di majalah Ulil Albab.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Quesioner

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[42)]

Metode ini ditujukan kepada 71 siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I yang terdiri dari 48 siswa kelas 3, 16 siswa kelas 6

[40)] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 127.

[41)] *Ibid* , hal., 99.

[42)] *Ibid.*, hal.140.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan 7 siswa kelas 1, yaitu untuk memperoleh data tentang persepsi pembaca terhadap pesan moral yang disajikan dalam majalah Ulil Albab sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman, baik mengenai bahasanya maupun isinya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Interview

Interview yang disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[43)]

Metode ini ditujukan kepada pengurus majalah Ulil Albab untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya majalah Ulil Albab dan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Di dalam interview penulis menggunakan tehnik interview bebas terpimpin, menurut pendapat Sutrisno Hadi bahwa:

"Interview bebas terpimpin inilah yang paling kerap kali digunakan dalam penyelidikn-penyelidikan sosial. Ia merupakan alat yang sangat besar jasanya untuk studi yang intensif tentang sikap sosial. Keluwesan yang dikandung di dalamnya, jika dipergunakan sebaik-baiknya akan membantu penyelidik mengungkap segi-segi efektif serta latar belakang keyakinan yang ada di balik jawaban-jawaban yang diberikan oleh interviewer. Ia memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seseorang untuk menyatakan dan menangkap pernyataan secara mendetail, sehingga oleh karenanya konteks sosial tentang sikap, keyakinan dan perasaan seseorang dapat digali sedalam-dalamnya. Kemampuannya untuk mencapai tujuan penyelidikan semaksimal-maksimalnya dimungkinkan oleh unsur keluwesannya yang dapat menimbulkan jawaban-jawaban secara spontan, bukan dipaksa-paksa. Sebab hanya dalam suasana semacam itulah soal-soal yang sangat pribadi dapat diungkap sedalam-dalamnya."[44)]

[43)] *Ibid.*, hal.145.

[44)] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 207.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[45)] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai penunjang.

Teknik dokumentasi adalah digunakan untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1). Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I khususnya majalah Ulil Albab.

2). Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pesan moral yang disajikan dalam majalah Ulil Albab sebagai obyek penelitian.

3 Instrumen Penelitian

a. Pembuatan Instrumen Penelitian

Yang dimaksud instrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu pengumpul data yaitu angket. Angket yang diajukan memuat materi yang berisi tentang pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap kelengkapan dan penyajian rubrik-rubrik dalam majalah Ulil Albab, pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap rubrik-rubrik yang membahas tentang pesan moral, serta penyajian pesan.

Adapun karakteristik item yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tipe pilihan (tertutup) dengan menggunakan tiga alternatif

---

[45)] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 149.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang diberikan langsung kepada responden dan responden diminta untuk memilih salah satu dari ketiga alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuannya terhadap tiap pernyataan yang diajukan.

b. Kisi-kisi Quesioner

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu Perhatian, motivasi dan kebutuhan, maka bentuk kisi-kisi quesioner tersebut sebagai berikut:

TABEL I

Tanggapan Pembaca Terhadap Penyajian Pesan Moral Majalah Ulil Albab

No	Materi	Jawaban			Item	Jumlah
		B	C	K		
1	Kelengkapan				17, 18, 19	3
2	Isi				20, 21, 22	3
3	Penyajian				23, 24, 25	3
	Jumlah					9

TABEL II

Persepsi terhadap Pesan Moral dalam rubrik di Majalah Ulil Albab

No	Indikator	Jawaban			No Item	Jumlah
		B	C	K		
1	Perhatian					
	Berapa lama dalam sehari membaca				1	1
2	Pengetahuan dan Pemahaman Pembaca					
	a. Bagaimana Pemahaman terhadap Materi yang disajikan				2, 3, 4	3
	b. Bagaimana Pemahaman terhadap Bahasa yang digunakan				5, 6, 7	3

[45] Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 149.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	c.Bagaimana Pemahaman terhadap Tema yang diangkat				8, 9, 10	3
3	Motivasi Apa Motivasi pembaca Kebutuhan dan harapan terhadap kebutuhan informasi				11, 12, 13	3
4	Bagaimana penerapan pesan moral dalam kehidupan				14, 15, 16	3
	Jumlah					25

Adapun kategori penilaiannya adalah menggunakan skala ordinal yaitu membagi responden ke dalam urutan ranking atas dasar persepsinya terhadap obyek dengan penilaian sebagai berikut :

a. Jawaban a diberi nilai 3

b. Jawaban b diberi nilai 2

c. Jawaban c diberi nilai 1

4. Uji Validitas dan reabilitas

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui data yang akan diperoleh valid atau tidak, maka perlu dijelaskan instrumen yang dipakai memiliki validitas atau tidak. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan di ukur.[46)] Dalam mengukur instrumen menggunakan metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46)] Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Op.Cit.*, Hal. 122.

validitas konstruk yaitu sesuatu yang tidak bisa diamati secara langsung pada seseorang.

Adapun cara menguji validitas ada beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1) Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.
2) Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4) Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *"Product Moment"* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

r = angka indeks korelasi 'r' product moment

N = number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y[47)]

Setelah koefisien korelasinya diperoleh, maka untuk menetapkan tinggi rendahnya korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment dalam taraf signifikansi 5%. Apabila dari hasil konsultasi itu ternyata koefisien korelasi item yang diperoleh lebih kecil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47)] *Ibid.*, hal. 137.

dari pada nilai r tabel, maka kelompok item dalam angket dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya perlu di analisa validitas tiap item dalam kelompok item yang tidak valid itu sehingga dapat diketahui item-item mana yang tidak valid itu untuk di ganti, di revisi atau di buang. Namun apabila hasil konsultasi itu menunjukkan bahwa koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% maka item-item dalam kelompok tersebut sudah baik dan valid, siap untuk digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau dapat di andalkan.[48] pengukuran reliabilitas ini menggunakan teknik belah dua karena jumlah itemnya cukup banyak.

Cara mencari reliabilitas tersebut menggunakan langkah sebagai berikut:

1). Menyajikan alat pengukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya. Item-item yang valid dikumpulkan jadi satu, yang tidak valid di buang.

2). Membagi item-item yang valid tersebut menjadi dua belahan. Untuk mambelah alat pengukur menjadi dua dilakukan dengan cara: 1. Membagi item dengan cara acak (random), separuh masuk belahan pertama, yang separuh lagi masuk belahan kedua; 2. Membagi item berdasarkan nomor genap ganjil. Item yang bernomor ganjil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] *Ibid.*, hal. 140.

dimasukkan dalam belahan pertama, sedangkan yang bernomor genap dimasukkan dalam belahan kedua.

3). Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yakni skor total untuk belahan pertama dan skor total untuk belahan kedua.

4). Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang rumus dan cara perhitungannya sudah dikemukakan.

5). Karena angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang di belah, maka angka korelasi yang dihasilkan lebih rendah dari pada angka korelasi yang diperoleh jika alat pengukur tersebut tidak dibelah. Maka dari itu harus di cari angka reliabilitas untuk keseluruhan item ialah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya ke dalam rumus:

$$r.tot = \frac{2(r.tt)}{1+r.tt}$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

r.tot = Angka reliabilitas keseluruhan item

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua[49)]

5. Teknik Analisa Data

a. Pengolahan data

[49)] *Ibid.*, hal. 144.

Setelah data dikumpulkan dengan metode yang telah ditetapkan, maka data siap di olah. Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1) Tahap editing yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh.
2) Tahap coding yaitu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang telah di susun sebelumnya.
3) Tabulasi data yaitu meletakkan data pada tabel distribusi frekuensi satu variabel.

Sedangkan data yang berupa dokumen di olah dan di susun sesuai dengan kerangka penelitian.

b. Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. [50] Dalam penelitian ini dalam menganalisis tentang pesan moral yang ada menggunakan analisis isi (Analysis Content), yaitu penelitian yang dipergunakan untuk meneliti isi komunikasi.[51]

Dalam analisis ini yang digunakan adalah impresi penulis, maka syarat dengan suara pribadi sebagai impresi mengandung subyektifitas. Dalam hal ini ketika memahami teks justru dengan merinci ke dalam unit-unit yang dapat di kuantifikasi dalam kata, ekspresi dan pernyataan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[50] Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy (Ed.), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 262.

[51] Wardi Backhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 18

Jadi isi teks harus di pandang sebagai a meaning whole, oleh karena itu analisis ini nmelibatkan tindakan interpretasi.

Adapun langkah prosedur pelaksanaan content analisisadalah :

1) Merumuskan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini tidak menggunakan sampling karena yang diteliti adalah Majalah Ulil Albab yang memuat rubrik Teladan Kita, Tafakkur dan Tokoh Kita saja.
2) Pembuatan kategori yang bertipe pesan moral untuk mengkategorikan isi, bahasa dan tema.
3) Melakukan coding
4) Menghitung prosentase dengan cara membandingkan jumlah tipe pesan moral yang ingin diketahui denngan jumlah pesan yang melingkupinya dikalikan dengan 100%. Dan langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data.

Selanjutnya untuk menganalisis persepsi siswa-siswi MAN Yogyakarta I terhadap pesan moral yang ada di majalah Ulil Albab, maka kenggunakan rumus chi kwadrad sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

χ^2 = Chi Kwadrad

f_o = frekwensi yang diperoleh (diobservasi dalam) sampel.

f_h = frekwesi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi.[52)]

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

[52)] Anas Sudjiono., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM, 1975), hal.317-318.

Pertama: Kita rumuskan terlebih dahulu hipotesa alternatif dan hipotesa nihilnya :

- H_a = Terdapat frekuensi yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi teoritiknya.
- H_o = Tidak terdapat frekuensi yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi teoritiknya.

Kedua: Menyiapkan table kerja dan melakukan perhitungan untuk memperoleh harga kai kuadrat

Ketiga: memberikan interpretasi terhadap kai kuadrat hasil perhitungan dan yang terakhir adalah mearik kesimpulan.

K. Sistematika Pembahasan

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

B. Latar Belakang Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Kegunaan Penelitian

F. Kerangka Teoritik

G. Telaah Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Definisi Operasional

I. Hipotesa

J. Metode Penelitian

BAB II : GAMBARAN UMUM MAJALAH ULIL ALBAB

A. Sejarah terbit dan perkembangannya

B. Rubrik-rubrik Majalah Ulil Albab

BAB III : PERSEPSI SISWA SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I TERHADAP PESAN MORAL YANG ADA DI MAJALAH ULIL ALBAB

A. Penyajian pesan moral

1. Isi
2. Materi
3. Bahasa yang digunakan

B. Tanggapan terhadap penyajian pesan moral pada majalah Ulil Albab

C. Persepsi terhadap pesan moral dalam majalah ulil albab

1. Perhatian
2. Dorongan
3. Kebutuhan

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penyajian pesan yang ada dalam Majalah Ulil Albab selama tiga edisi dapat disimpulkan bahwa dari sisi isi seluruh pesannya bersifat dunia centris dimaksudkan adalah isi pesan membahas tentang permasalahan keduniaan meskipun nantinya juga untuk tujuan akhirat.

   Kemudian jika di lihat dari segi gaya bahasa yang digunakan memiliki kecenderungan menggunakan gaya bahasa personifikasi,hiperbola, repetisi dan sinisme. Selanjutnya untuk materi pesan moral telah dijelaskan pada bab pembahasan.

2. Stimuli yang berupa penyajian yang menarik dan lengkap sangat mempengaruhi persepsi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta terhadap pesan moral dalam majalah Ulil Albab.

   Kebaruan dan tema yang berganti-ganti mengurangi kesan monoton, dimana kesan monoton dapat menimbulkan kejenuhan namun sebaliknya selalu tampil beda dan baru ditambah sedikit variasi pada pesan moral dalam majalah Ulil Albab akan mendapatkan persepsi yang cukup baik dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta

3. Selanjutnya, pada pembahasan tentang tanggapan terhadap isi adalah juga cukup baik yaitu sebanyak 69 % untuk Teladan Kita, 71% untuk tafakur 67% dan untuk rubrik Tokoh Kita, maka dapat disimpulkan bahwa isi Majalah Ulil Albab dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dijadikan pegangan bagi Pimpinan Umum majalah untuk lebih meningkatkan kualitas isi dari rubrik-rubrik yang telah ada.

4. Perhatian yang diberikan pembaca terhadap pesan moral adalah cukup banyak artinya pembaca memiliki waktu yang cukup untuk membaca pesan moral dalam majalah Ulil Albab
5. Pemahaman pembaca terhadap materi pesan moral dalam majalah ini adalah cukup. Hal ini berhubungan dengan kemempuan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan moral di majalah Ulil Albab.
6. Motivasi pembaca untuk membaca rubrik yang mengandung pesan moral adalah cukup. Hal ini merupakan faktor internal yang mempengaruhi terhadap besar atau kecilnya perhatian yang akan diberikan yang juga akan berdampak pada penerapan pesan moral dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari pembaca pesan moral di majalah Ulil Albab

B. Saran-saran

1. Sebaiknya pihak majalah Ulil Albab lebih memperhatikan lagi tentang kontinuitas penerbitan majalah ini dikarenakan pembaca cukup antusias
2. Perbaikan dan evaluasi terhadap tema dan materi yang mengandung pesan moral pada khususnya dan materi pendidikan pada umumnya masih sangat diperlukan agar dapat memenuhi kebutuhan pembaca yang semakin meningkat.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Kuasa karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

meskipun dalam bentuk dan isi yang mungkin belum dapat memnuhi harapan semestinya.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis berharap apabila penulisan skripsi ini kurang memenuhi sasaran yang semestinya dimana mungkin terdapat celah-celah kekhilafan dan kekurang sempurnaan dalam penulisan ini, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk menambah kesempurnaan tulisan ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun material, dalam rangka menyelesaikan penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT menerima dan akan diberikan balasan yang sebaik-baiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982.

B. Setiawan, *Ensiklopedia Nasional Indonesia XVI*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum,* Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Denis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Agus Darma dan Aminudin Ram, Penerbit,* Jakarta: Erlangga, 1989.

Depag R.I, *Risalah Metodologi Dakwah kepada Karyawan*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1979.

Elvinaro A., Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.

Ja'far H.Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991.

J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia, 1994.

Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam,* Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.

M. Kholili, *Ilmu Komunikasi,* Yogyakarta: UD. Rama, 1988.

~~M. Kholili,~~ *Membentuk Persepsi Sasaran Dakwah*, Yogyakarta: UD. Rama, 1991.

M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Untuk Perguruan Tinggi Umum,* Bandung: Alfabeta, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.

Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1981.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.

Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Tingkah Laku Menyimpang*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sunarjo, Djoenarsih S. Soenarjo, *Komunikasi Persuasi*, Yogyakarta: Liberty, 1983.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin: Dalam Perspektif Al-Qur'an,* Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Yusuf Qardawi, *Pengantar Kajian Islam: Studi Analistik Komperhensif Tentang Pilar-Pilar Substansial, Karakteristisk Tujuan dan Sumber Acuan Islam,* Jakarta: Pusataka Al-Kautsar, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA